

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah, terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen dan kepemimpinan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Suatu lembaga pendidikan dalam mencapai suatu tujuan serta mewujudkan visi, misi dan tujuannya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen sekolah.

Pendidikan Manajemen dilihat sebagai proses kegiatan, sehingga ada kegiatan pimpinan (sebagai manajer) dan kegiatan pelaksana. Harahap (2018:2) menyatakan bahwa “proses kegiatan pimpinan berjalan melalui lima tahap yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan. (*planning, organizing, direction, coordinating, controlling*)”. Senada dengan proses tersebut, Suhardiman (dalam Harahap, 2018:2) berpendapat “proses manajemen dalam pendidikan khususnya dalam lembaga pendidikan penting untuk diterapkan kepala sekolah dan juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimilikinya yaitu kompetensi manajerial”. Dengan kata lain kepala sekolah merupakan pemimpin lembaga pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan untuk mencapai tujuan sekolah dan dapat mendorong kualitas pendidikan dan kemajuan sekolah.

Ustina (2021:5) berpendapat bahwa fungsi dari manajemen dibagi menjadi dua, yaitu:

Manajemen administratif yang dikenal dengan fungsi primer dan manajemen operatif yang dikenal dengan fungsi sekunder. Keduanya saling berhubungan dan terintegrasi ke dalam sistem manajemen pendidikan. Manajemen administratif mendasari setiap kegiatan manajemen operatif, sedangkan manajemen operatif mendukung dan mewujudkan kegiatan manajemen administratif dalam kegiatan operasional pendidikan.

Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada di sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Seperti, keberhasilan dalam mengelola kantor, mengelola sarana

prasarana sekolah, membina pendidik dan tenaga kependidikan, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, semua itu banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan seluruh anggotanya secara tepat, maka segala kegiatan yang ada di dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal. Jadi keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari bentuk kepemimpinan kepala sekolahnya

Sumber daya yang harus dikelola kepala sekolah dan berada dilingkungan sekolah yaitu antara lain tenaga pendidik dan kependidikan, pembiayaan, sarana dan prasarana, kesiswaan, pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, peran serta masyarakat, sistem informasi sekolah, dan sebagainya yang menyangkut hal-hal yang mendukung kegiatan persekolahan. Kepala sekolah merupakan seseorang yang mempunyai kedudukan garis terdepan dalam rentetan struktural lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan fungsinya sebagai seorang pemimpin dalam menggerakkan stakeholder-nya untuk mencapai tujuan organisasi termasuk yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai pada tahap pengevaluasian itu adalah tugas dari seorang kepala sekolah, termasuk juga dalam meningkatkan mutu dilembaga pendidikannya agar dapat menciptakan kepuasan dari stakeholdernya atau pengguna layanan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Pengembangan manajemen sekolah sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang manajer, seperti dalam hal pengelolaan kurikulum, peningkatan sumber daya manusia, dan sarana prasarana. Kurikulum dan sumber daya manusia merupakan salah satu cara untuk meningkatkan suatu pembelajaran, sedangkan sarana prasarana sebagai alat dan fasilitas juga akan memperlancar upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Mutu pembelajaran dapat tercapai jika peran manajerial kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Winingsih (dalam Salim, 2022:6) berkaitan dengan definisi mutu, beliau berpendapat bahwa:

Mutu merupakan suatu cara dengan sungguh-sungguh dalam mengatur sebuah lembaga pendidikan agar sumber daya yang ada dalam lembaga pendidikan bisa ikut berpartisipasi dalam lembaga pendidikan tersebut sehingga berdampak pada peningkatan kualitas lembaga pendidikan itu sendiri

Senada dengan pendapat tersebut, Febriansyah (dalam Salim, 2022:7) menjelaskan secara rinci mengenai definisi mutu itu sendiri, yaitu:

Mutu secara umum merupakan kualitas dari lembaga pendidikan termasuk di dalamnya ada mutu pembelajaran artinya kualitas dari pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan bagi peserta didiknya, mutu pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang sudah tersusun dan dirancang berdasarkan prosedur pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa termasuk dalam merencanakan, dan

melaksanakan kegiatan proses pembelajaran agar dapat memciptakan kenyamanan bagi pengguna dalam artian peserta didik ketika melangsungkan proses pembelajaran disekolah. Namun perlu untuk menggari bawah bahwa seorang pendidik tidak cukup hanya mengerjakan peserta didik secara teoritis tetapi harus diiringi dengan nilai-nilai dan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan kualitas dari lembaga pendidikan itu sendiri. Hidayat (2022:3) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran sebagai berikut:

Dalam perspektif makro banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas, aplikasi metode, strategi dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang memadai, manajemen pendidikan yang dilaksanakan secara profesional, sumber daya manusia para pelaku pendidikan yang terlatih, berpengetahuan, berpengalaman dan profesional. Dalam perspektif mikro atau tinjauan secara sempit dan khusus, faktor dominan yang berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap mutu pembelajaran ialah guru yang profesional dan guru yang sejahtera.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan kualitas pendidikan di sekolah merupakan salah satu indikator kinerja sekolah yang harus dikerjakan oleh kepala sekolah yang bersangkutan. Dengan demikian kinerja kepala sekolah dapat dilihat apakah visi, misi, dan tujuan sekolah yang telah ditentukan sebelumnya sudah tercapai. Jika sudah tercapai dapat dikatakan bahwa kinerja kepala sekolah itu baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Bila mengacu pada Standar Nasional Pendidikan menurut PP nomor 19 tahun 2005 berbunyi "Pendidikan meliputi berbagai standar yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, serta standar penilaian".

Menerapkan Standar Nasional Pendidikan dalam jenjang satuan pendidikan bukan perkara yang mudah, tetapi juga bukan suatu hal yang tidak mungkin untuk dilakukan. Hanya saja dalam pengaplikasiannya dibutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh pihak, mulai dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, stakeholder sekolah, peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut pastinya tidak terlepas dari mutu pembelajaran itu sendiri. Di era globalisasi pada saat ini "sumber daya manusia yang bermutu ialah faktor terpenting dalam pembangunan bangsa. Sumber daya manusia yang bermutu hanya bisa diwujudkan melalui pendidikan yang bermutu" Yulmawati (dalam Hidayat, 2022:3).

Upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo sangat berhubungan erat dengan kepemimpinan dan peran manajerial yang efektif oleh kepala

sekolah. Dukungan dari bawahan akan berpengaruh dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas. Sekolah akan dapat maju ketika kepala sekolah mempunyai visioner, keterampilan manajerial serta integritas dalam melakukan perbaikan mutu. Salah satu bentuk peran seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran disekolahnya yaitu seorang kepala sekolah juga ikut mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru dan siswa, tetap menjaga kedisiplinan guru dalam mengajar, dan dilengkapi dengan beberapa kebijakan lain yang dikeluarkan oleh sekolah untuk tetap menjaga mutu pembelajaran siswa disekolah.

Dengan demikian berdasarkan uraian dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila peran manajerial kepala sekolah dilakukan secara maksimal, baik secara administratif maupun secara operasional, akan meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian guna mengungkap keterkaitan hubungan tersebut lebih mendalam dengan judul "***Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur***".

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah "***Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur***".

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran manajerial administratif dan operatif kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kabupaten Lampung Timur?
- b. Bagaimana hasil peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kabupaten Lampung Timur?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan peran manajerial kepala sekolah baik secara administratif maupun secara operatif yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kabupaten Lampung Timur.

- b. Mengetahui ketercapaian hasil dari peningkatan mutu pembelajaran di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo Kabupaten Lampung Timur melalui peran manajerial kepala sekolah.

3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengembangkan karya ilmiah lebih lanjut terkait peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di tingkatan Sekolah Dasar.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala di tingkat satuan pendidikan dasar (SD/MI) agar berupaya meningkatkan perannya sebagai manager sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran di tingkatan Sekolah Dasar..

- c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kompetensi dirinya sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran di lokasi dia bertugas.

- d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

- e. Bagi pembaca

Penelitian ini, bisa menjadi acuan atau tolak ukur pembaca agar lebih mudah bisa lebih mengembangkan penelitian- penelitian seterusnya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Negeri 2 Toto Mulyo, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.